

Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak melalui Media *Loose Parts*

Afifah Nabila Sari¹, Siti Fatonah², Na'imah³, Yecha Febrieannitha Putri⁴, Reza Yunita⁵

^{1,2,3,5} UIN Sunan Kalijaga

⁴ UIN Raden Fatah

Info Artikel

Article history:

Received June, 2026

Revised September, 2026

Accepted September, 2026

Kata Kunci:

Anak Usia Dini; Literasi Numerasi; Media *Loose Parts*; Orang Tua

Keywords:

Early Childhood; *Loose Parts* Media; Numerical Literacy; Parents

ABSTRAK

Literasi numerasi merupakan pondasi kognitif bagi anak usia dini, namun implementasinya di lingkungan keluarga sering kali terkendala oleh keterbatasan pemahaman orang tua dan penggunaan media yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak melalui pemanfaatan media *loose parts* di lingkungan rumah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan orang tua dengan anak usia 4-6 tahun sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua yang baik mengenai literasi numerasi mendorong terciptanya stimulasi yang kontekstual dan bermakna. Pemanfaatan media *loose parts* berbasis lingkungan sekitar (seperti batu kerikil, tutup botol, dan bahan alam) terbukti menjadi strategi efektif, ekonomis, dan fleksibel dalam mengatasi hambatan keterbatasan media pembelajaran formal di rumah. Implementasi media ini melalui interaksi yang hangat dan dialogis tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep angka, pola, dan ukuran pada anak, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan kreativitas, rasa ingin tahu, serta kemandirian anak. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran keluarga melalui media kreatif dapat menciptakan kesinambungan belajar yang efektif antara rumah dan sekolah.

ABSTRACT

Numerical literacy is a cognitive foundation for early childhood, yet its implementation within the family environment is often hindered by limited parental understanding and the use of monotonous media. This study aims to analyze in depth the role of parents in enhancing children's numeracy literacy skills through the utilization of loose parts media at home. Using a qualitative approach with a case study design, this research involved parents with children aged 4-6 years as subjects. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using an interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that a sound parental understanding of numerical literacy fosters contextual and meaningful stimulation. The use of environment-based loose parts (such as pebbles, bottle caps, and natural materials) is proven to be an effective, economical, and flexible strategy to overcome the limitations of formal learning media at home. The implementation of these media through warm and dialogic interactions not only improves children's mastery of numbers, patterns, and sizes but also positively impacts the development of creativity, curiosity, and independence. This study emphasizes that

optimizing the family's role through creative media can create effective learning continuity between home and school.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Afifah Nabila Sari

Institution: UIN Sunan Kalijaga

Email: afifahnabila352@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Literasi numerasi merupakan dasar pemikiran yang sangat penting bagi anak-anak usia dini karena menjadi pondasi utama dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan kemampuan menyelesaikan masalah di masa depan. Berdasarkan perkembangan anak, masa ini merupakan waktu yang penting karena setiap rangsangan yang diberikan akan memengaruhi secara mendalam struktur berpikir mereka (Nurlina et al., 2024). Namun, dalam kenyataannya, kemampuan berhitung anak masih sering dianggap hanya sebagai kemampuan menghafal angka secara kasar sehingga hasil yang dicapai secara nyata masih tergolong rendah. Situasi ini terjadi karena pembelajaran numerasi sering kali dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak dan diajarkan secara abstrak dengan metode yang sudah biasa, padahal anak-anak usia dini membutuhkan pengalaman yang nyata dan bermakna untuk memahami konsep matematika dasar. Pengembangan literasi numerasi pada anak usia dini memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman keseharian anak agar konsep matematika dapat dipahami secara lebih bermakna. Oleh sebab itu, keberhasilan stimulasi numerasi anak tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga sebagai tempat belajar pertama bagi anak.

Kebutuhan akan pengalaman nyata tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa pendidikan tidak boleh dihentikan saat memasuki pintu sekolah, melainkan harus terus berlangsung secara aktif di lingkungan rumah dengan peran dan tanggung jawab dari orang tua. Pendidikan adalah tanggung jawab yang terus-menerus dan merupakan tugas utama orang tua dalam membina anak agar siap menghadapi tahap pendidikan berikutnya (Nurlina et al., 2024). Partisipasi orang tua dalam kehidupan belajar anak berhubungan erat dengan semangat dan keterlibatan mereka dalam belajar di berbagai kondisi (Rismawati & Latifa, 2024). Orang tua bukan hanya pengawas kegiatan di sekolah, tetapi juga sebagai fasilitator utama yang mampu menghubungkan rasa ingin tahu anak dengan dunia di sekitarnya. Keterlibatan orang tua secara aktif di rumah akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, sehingga anak-anak lebih percaya diri untuk mengeksplorasi berbagai konsep numerasi tanpa harus merasa khawatir ataupun tertekan. Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan pengalaman belajar numerasi yang positif dan bermakna bagi anak usia dini. Akan tetapi, pada pelaksanaannya peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih terkendala dengan berbagai hambatan yang menyebabkan stimulasi numerasi belum berjalan secara optimal.

Meskipun peran orang tua sangat penting dalam membantu anak memahami sesuatu secara nyata, kenyataannya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara harapan tersebut dengan cara pengasuhan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang tua merasa bahwa kemampuan numerasi anak masih kurang optimal karena terbatasnya penggunaan media dalam pengajaran, yang sering kali hanya berupa lembar kerja atau tuntutan hafalan angka yang

monoton. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa orang tua sering mengalami kesulitan dalam menyediakan berbagai media pembelajaran saat membimbing anak belajar (Siskawati & Herawati, 2021). Berdasarkan hasil pengamatan awal, hambatan utama di lapangan bukan hanya disebabkan oleh Kurangnya fasilitas fisik, tetapi lebih pada rendahnya pemahaman orang tua mengenai cara menggunakan dan memanfaatkan benda sehari-hari yang ada di sekitar mereka sebagai alat bantu belajar yang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya stimulasi numerasi di rumah tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan sarana, melainkan juga oleh kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengembangkan media pembelajaran yang sederhana dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan alternatif media yang mudah digunakan, ekonomis, dan mampu mendukung pembelajaran numerasi anak secara lebih menarik dan fleksibel.

Untuk memutuskan rantai kesulitan orang tua dalam menghadirkan berbagai jenis media, diperlukan inovasi melalui penggunaan bahan-bahan yang inklusif dan mudah didapatkan, yaitu media *loose parts*. *Loose parts* merupakan bahan-bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dan dipisahkan kembali oleh anak sesuai dengan imajinasinya (Cankaya et al., 2023). Media ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak karena sifatnya yang terbuka (*open-ended*) yang dapat mendorong eksplorasi mendalam serta perkembangan berpikir pada anak usia dini. Keunggulan utama dari media *loose parts* bagi orang tua terletak pada sifatnya yang ekonomis dan kontekstual, benda-benda seperti kancing, batu, atau ranting yang ada di sekitar rumah dapat menjadi alat peraga matematika yang sangat kaya akan makna jika orang tua mampu memahami dan menerapkan strategi penggunaannya secara tepat. Media *loose parts* memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran numerasi yang mudah diterapkan oleh orang tua di lingkungan rumah. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kajian ilmiah yang membahas secara khusus keterlibatan orang tua dalam pemanfaatan media tersebut.

Besarnya potensi media ini di lingkungan rumah berbanding terbalik dengan ketersediaan rujukan ilmiah yang membahas peran orang tua secara spesifik. Meskipun potensi media *loose parts* dalam meningkatkan literasi numerasi mulai mendapat pengakuan, sebagian besar penelitian yang ada masih fokus pada penerapan oleh guru di lembaga PAUD formal saja (Nurlina et al., 2024). Di sisi lain, penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak kebanyakan masih bersifat umum dan jarang membahas secara rinci aspek teknis penggunaan media kreatif tertentu secara mandiri di lingkungan rumah (Aldrin & Pristinella, 2022). Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang signifikan untuk mengeksplorasi bagaimana orang tua menjalankan peran sebagai pendidik di rumah dengan memanfaatkan media *loose parts* secara spesifik untuk meningkatkan literasi numerasi anak. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya data mengenai strategi yang digunakan oleh orang tua, yang sebelumnya tidak banyak dibahas dalam penelitian akademis. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji praktik penggunaan media *loose parts* oleh orang tua dalam mendukung kemampuan numerasi anak usia dini di lingkungan rumah. Atas dasar kebutuhan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi ilmiah sekaligus solusi praktis bagi orang tua dalam menciptakan pembelajaran numerasi yang efektif untuk anak usia dini.

Pengisian celah penelitian ini sangat penting agar orang tua memiliki pedoman dalam membangun lingkungan belajar yang penuh stimulasi numerasi tanpa perlu menghabiskan biaya yang besar. Melalui media pembelajaran yang mudah diterapkan, orang tua dapat berperan lebih aktif dan bermakna dalam proses pendidikan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat kerja sama yang lebih baik antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, sehingga proses belajar anak tetap berjalan terus menerus meskipun mereka tidak berada di dalam kelas, dan berlangsung secara alami melalui interaksi sehari-hari dengan keluarga. Optimalisasi peran orang tua melalui penggunaan media *loose parts* berpotensi menciptakan kesinambungan proses belajar anak antara rumah dan sekolah secara lebih efektif. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran mendalam mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam proses tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara peran keluarga dan potensi media lingkungan sekitar, dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini melalui penggunaan media loose parts. Analisis mencakup berbagai aspek seperti bentuk keterlibatan orang tua, strategi penggunaan media tersebut, serta dampak yang timbul dalam konteks pendidikan di rumah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran numerasi anak usia dini melalui pemanfaatan media loose parts di lingkungan keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yakni ingin memahami fenomena sosial secara mendalam, alami, dan holistik mengenai interaksi manusia dalam konteks tertentu (Hardani et al., 2020). Strategi studi kasus dipilih karena peneliti ingin melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang terikat, dalam hal ini adalah peran orang tua di lingkungan rumah tangga tertentu, untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana media loose parts diimplementasikan dalam stimulasi numerasi anak (Fiantika et al., 2022). Pendekatan ini sangat tepat untuk menggambarkan keunikan strategi yang dilakukan setiap orang tua, yang mungkin tidak dapat digeneralisasikan namun memberikan pemahaman teoretis yang kaya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data (Pradono et al., 2018). Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pewawancara yang berusaha membangun hubungan baik dengan orang tua sebagai subjek penelitian guna mendapatkan data yang kredibel dan jujur. Kehadiran peneliti secara personal sangat menentukan kualitas data kualitatif, karena sensitivitas peneliti dalam menangkap nuansa interaksi antara orang tua dan anak saat menggunakan media loose parts tidak dapat digantikan oleh alat ukur objektif lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di rumah keluarga informan yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Pemilihan lokasi di rumah bertujuan agar peneliti dapat mengamati proses stimulasi dalam lingkungan yang paling alami bagi anak. Subjek penelitian ditentukan menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tua yang memiliki kesediaan dan waktu untuk terlibat dalam proses stimulasi numerasi menggunakan media lingkungan sekitar (Hardani et al., 2020). Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung strategi orang tua dalam memperkenalkan konsep numerasi melalui *loose parts*. Wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua untuk menggali pemahaman, motif, serta kendala yang mereka hadapi. Terakhir, dokumentasi berupa foto kegiatan atau catatan perkembangan anak digunakan sebagai bukti fisik pendukung (Pradono et al., 2018). Penggunaan berbagai teknik ini (*triangulasi teknik*) akan memberikan perspektif yang utuh dan saling melengkapi antara apa yang dikatakan orang tua dan apa yang sebenarnya mereka lakukan.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan pada peran spesifik orang tua dan dampaknya terhadap kemampuan anak. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Penulis menekankan bahwa proses analisis ini dilakukan sejak awal penelitian secara simultan, sehingga temuan-temuan unik di lapangan dapat segera dikonfirmasi dan diperdalam pada tahap pengambilan data berikutnya. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*. *Triangulasi sumber* dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa orang tua atau anggota keluarga lain, sedangkan *triangulasi teknik* dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi langsung di lapangan (Fiantika et al., 2022). Bagi penulis, langkah ini krusial untuk

memastikan bahwa deskripsi mengenai keberhasilan media *loose parts* benar-benar objektif dan berdasarkan fakta empiris di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemahaman dan Peran Orang Tua dalam Stimulasi Literasi Numerasi di Rumah

Keterlibatan orang tua dalam stimulasi literasi numerasi anak usia dini menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pengalaman belajar, sehingga peran orang tua sangat menentukan bagaimana anak mengenal konsep angka, pola, ukuran, dan pemecahan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi numerasi akan memengaruhi bentuk pendampingan yang diberikan kepada anak selama proses belajar di rumah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendamping belajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, orang tua terlihat aktif mendampingi anak dalam kegiatan bermain dan belajar yang berkaitan dengan numerasi. Orang tua tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas anak seperti menghitung jumlah benda, mengelompokkan warna, membandingkan ukuran, serta mengenalkan konsep bilangan melalui kegiatan rumah tangga sederhana. Selama kegiatan berlangsung, orang tua terlihat memberikan perhatian penuh dan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga anak merasa aman untuk bereksplorasi. Hasil observasi tersebut sejalan dengan penelitian Lestari, Widodo, dan Yusuf yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pengembangan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan numerasi anak berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 79,68%, yang menandakan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan numerasi anak (Lestari et al., 2022). Selain itu, pendidikan literasi numerasi yang dilakukan di rumah dan di sekolah harus berjalan secara seimbang agar perkembangan numerasi anak dapat berkembang secara optimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memahami literasi numerasi tidak hanya sebatas kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan anak dalam mengenali jumlah, pola, ukuran, dan penggunaan angka dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua mengungkapkan bahwa mereka lebih sering mengenalkan numerasi melalui aktivitas bermain dibandingkan pembelajaran formal menggunakan buku atau lembar kerja. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak lebih mudah memahami konsep berhitung ketika menggunakan benda nyata yang ada di sekitar rumah. Selain itu, orang tua juga menyadari bahwa pendekatan belajar yang menyenangkan membuat anak lebih antusias dan tidak cepat bosan saat belajar numerasi. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjumlah dan mengurangi, tetapi juga kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi numerasi berpengaruh terhadap kualitas stimulasi yang diberikan kepada anak di rumah. Semakin baik pemahaman orang tua, maka semakin baik pula keterlibatan mereka dalam mendukung perkembangan numerasi anak usia dini.

b. Pemanfaatan Media *Loose Parts* Berbasis Lingkungan Sekitar

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menstimulasi kemampuan numerasi anak usia dini. Penggunaan benda konkret yang mudah ditemukan di lingkungan rumah mampu membantu anak memahami konsep matematika secara lebih sederhana dan menyenangkan. Salah satu media yang banyak digunakan adalah *loose parts*, yaitu benda-benda lepas yang dapat dipindahkan, disusun, dan dimanipulasi sesuai kebutuhan bermain anak. Media ini

dinilai mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, orang tua memanfaatkan berbagai benda yang tersedia di lingkungan sekitar rumah sebagai media stimulasi numerasi anak. Media yang digunakan antara lain batu kerikil, tutup botol, stik es krim, kancing baju, jepitan jemuran, ranting kayu, daun kering, dan biji-bijian. Orang tua terlihat kreatif dalam memanfaatkan benda-benda sederhana tersebut untuk kegiatan menghitung jumlah benda, mengelompokkan berdasarkan warna dan ukuran, serta membuat pola sederhana. Selama kegiatan berlangsung, anak tampak tertarik dan antusias karena dapat memegang dan memanipulasi benda secara langsung. Media *loose parts* mampu menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui aktivitas eksplorasi dan manipulasi benda konkret (Fikriyati et al., 2023). Selain itu, penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan eksplorasi anak usia dini karena anak diberikan kebebasan untuk bermain dan belajar sesuai imajinasi mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memilih menggunakan media *loose parts* karena mudah ditemukan, murah, dan dapat digunakan dalam berbagai bentuk permainan numerasi. Orang tua mengungkapkan bahwa anak lebih mudah memahami konsep angka ketika menggunakan benda nyata dibandingkan hanya melalui gambar pada buku. Beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa penggunaan media dari lingkungan sekitar membuat anak lebih aktif bertanya, mencoba, dan bereksperimen selama bermain. Selain itu, orang tua merasa bahwa media *loose parts* mampu mengurangi kebosanan anak karena permainan dapat divariasikan sesuai kebutuhan dan minat anak. Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-operasional sehingga membutuhkan benda konkret untuk memahami konsep abstrak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *loose parts* berbasis lingkungan sekitar mampu menjadi sarana stimulasi numerasi yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

c. Interaksi, Respon Anak, dan Dampak Implementasi Media Loose Parts

Interaksi antara orang tua dan anak selama kegiatan pembelajaran numerasi menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan stimulasi perkembangan anak usia dini. Proses belajar yang dilakukan melalui bermain menggunakan media *loose parts* tidak hanya membantu anak memahami konsep numerasi, tetapi juga menciptakan komunikasi yang positif antara orang tua dan anak. Interaksi yang hangat dan dialogis mampu membangun suasana belajar yang nyaman sehingga anak merasa lebih percaya diri dalam mencoba dan mengeksplorasi berbagai pengalaman belajar baru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, selama kegiatan bermain menggunakan media *loose parts*, orang tua terlihat aktif memberikan pertanyaan pemantik, motivasi, dan respons positif terhadap usaha anak. Orang tua tidak bersikap otoriter, melainkan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menyelesaikan tantangan secara mandiri. Anak terlihat antusias ketika diminta menghitung jumlah benda, mengelompokkan objek, atau membuat pola sederhana menggunakan media yang tersedia. Selain itu, anak juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi ini didukung oleh penelitian Arifianti, Windarsih, dan Lestari yang menjelaskan bahwa media *loose parts* mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak usia dini. Anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif bertanya, mencoba hal baru, serta mampu menciptakan bentuk dan karya secara mandiri melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua merasakan adanya perubahan positif setelah menerapkan media *loose parts* dalam stimulasi numerasi anak di rumah. Orang tua mengungkapkan bahwa anak menjadi lebih tertarik belajar berhitung karena kegiatan dilakukan melalui permainan yang menyenangkan. Anak juga mulai mampu

mengenali konsep jumlah, membedakan ukuran, dan memahami pola sederhana dengan lebih baik. Selain perkembangan kemampuan numerasi, orang tua juga melihat peningkatan pada aspek percaya diri, kemandirian, dan kemampuan komunikasi anak selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Reswita dan Filtri yang menyatakan bahwa aktivitas bermain yang melibatkan angka dan benda konkret dapat membantu anak memahami konsep matematika secara lebih mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media *loose parts* tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kemampuan numerasi anak, tetapi juga mampu meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, komunikasi, dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran di rumah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan diskusi bersama informan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif dan pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi numerasi memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas stimulasi yang diperoleh anak di rumah. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator utama yang dapat menghubungkan konsep matematika dasar dengan kehidupan sehari-hari anak melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

Penggunaan media *loose parts* yang berbasis pada lingkungan sekitar, seperti kerikil, stik es krim, tutup botol, dan bahan alam lainnya, menjadi strategi alternatif yang efektif, ekonomis, dan sesuai untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran di rumah. Karakteristik media yang terbuka memungkinkan anak memiliki kebebasan untuk memanipulasi benda konkret sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini.

Penerapan media *loose parts* melalui interaksi yang hangat dan dialogis antara orang tua dan anak tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan literasi numerasi anak dalam mengenal angka, ukuran, dan pola, tetapi juga memberikan dampak positif pada berbagai aspek perkembangan. Dampak tersebut meliputi peningkatan kreativitas, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, kemandirian, serta keterampilan komunikasi anak. Dengan demikian, pengoptimalan peran keluarga melalui media *loose parts* dapat menciptakan kesinambungan pembelajaran yang bermakna dan alami antara lingkungan rumah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrin, A. A., & Pristinella, D. (2022). Gambaran Parental Involvement Orangtua yang Menjalani Work From Home (WFH) dalam Pendidikan Anak Late Childhood Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(3), 364–373. <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/19520>
- Cankaya, O., Rohatyn-Martin, N., Leach, J., Taylor, K., & Bulut, O. (2023). Preschool Children's Loose Parts Play and the Relationship to Cognitive Development: A Review of the Literature. *Journal of Intelligence*, 11(8), 151. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11080151>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Fikriyati, M., Katoningsih, S., & Hasan, S. (2023). Use of Loose Part Media With Cardboard and Sand Materials in Islamic Children's Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2858>
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group*.
- Lestari, G. D., Widodo, & Yusuf, A. (2022). The Role of Parents in the Development of Numerical Literacy in Early Childhood. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(5), 86–92.

- <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.5.451>
- Nurlina, Utama, F., Laali, S. A., Susilaningsih, C. Y., Yunita, Risnajayanti, Idhayani, N., Sudiyarti, Wahyuni, N. S., & Yulina, E. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA. <https://repository.um.ac.id/5531/>
- Pradono, J., Soerachman, R., Kusumawardani, N., & Kasnodihardjo. (2018). *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3508>
- Rismawati, & Latifa, R. (2024). Student Engagement pada Siswa Ekonomi Rendah: Pengaruh Academic Self Efficacy dan Parental Involvement. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 4(1), 18–27. <https://doi.org/10.26858/jtm.v4i1.62679>
- Siskawati, & Herawati. (2021). Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 41–47. <https://doi.org/10.32832/jpls.v15i1.4629>